

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ibu hamil adalah kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% dan proporsi ibu hamil di perkotaan 36,4% hampir sama dengan proporsi ibu hamil di perdesaan 37,8% (Riskesdas, 2013).

Anemia sering menyerang pada masa kehamilan. Kebutuhan ibu pada saat hamil terhadap unsur-unsur makanan semakin banyak seperti zat besi, vitamin C, asam folat dan protein. Jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi, maka ibu akan mengalami anemia. Anemia yang lazim dialami ibu hamil adalah anemia kekurangan zat besi (Kurnia, 2009).

Anemia pada kehamilan memberikan pengaruh kurang baik untuk ibu, pengaruh tersebut baik dalam kehamilan, persalinan, maupun pada saat nifas. Beberapa penyakit dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus prematur, partus lama, akibat inersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum (Manuaba, 2001).

Wanita hamil yang memiliki kadar Hb kurang dari 10 gr/ 100 ml disebut menderita anemia dalam kehamilan. Ibu hamil pada trimester I Hb rata-rata 12,3 gr/ml, trimester II Hb rata-rata 11,3 g/100 ml, dan trimester III Hb rata-rata 10,8 g/100 ml. Hal ini disebabkan oleh pengenceran darah, sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan menjadi meningkat sering disebut dengan anemia fisiologik atau pseudoanemia (Sarwono, 2007).

Faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin yaitu asupan zat gizi (asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, dan asupan vitamin A). Asupan protein mempunyai peranan penting dalam transportasi zat besi di dalam tubuh, oleh sebab itu kurangnya asupan protein dapat mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi defisiensi besi. (Gallagher, 2008).

Zat besi merupakan komponen utama dalam pembentukan darah (hemopoiesis), adalah mensintesis hemoglobin. Kelebihan zat besi akan disimpan sebagai protein feritin, hemosiderin di dalam hati, sumsum tulang belakang, di dalam limpa dan otot. Simpanan besi yang cukup, maka kebutuhan untuk pembentukan sel darah merah dalam sumsum tulang akan selalu terpenuhi, namun jika jumlah simpanan zat besi kurang dan jumlah zat besi yang diperoleh dari makanan juga rendah, maka akan terjadi ketidakseimbangan zat besi di dalam tubuh, dapat berakibat kadar hemoglobin menurun di bawah batas normal yang disebut anemia defisiensi besi (Soekirman, 2000).

Konsumsi makanan yang beranekaragam mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan penyerapan zat besi di dalam tubuh. Absorpsi besi memerlukan tingkat keasaman dan terdapat reduktor, seperti vitamin C. Vitamin C memiliki sifat sebagai promotor terhadap absorpsi besi dengan cara mengubah besi ferri menjadi ferro (Gallagher, 2008).

Hasil penelitian dari Erlania, dkk (2011) menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil anemia sebesar 48% bumil. Terdapat hubungan antara tingkat konsumsi protein, tingkat konsumsi zat besi dan tingkat konsumsi

vitamin C terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pandanwangi.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mojolaban pada bulan Desember 2014 yaitu sebesar 18,71% dan Desa Joho bulan Desember 2014 jumlah ibu hamil 142 bumil dan anemia 26,05% (37 bumil). Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian mengenai hubungan konsumsi asupan protein, zat besi dan vitamin C terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Hubungan konsumsi asupan protein, zat besi dan vitamin C dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Desa Joho kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsumsi asupan protein, zat besi dan vitamin C dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Desa Joho kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan konsumsi asupan protein, zat besi dan vitamin C pada ibu hamil.
- b. Mendeskripsikan kadar Hb pada ibu hamil

- c. Menganalisis hubungan konsumsi asupan protein dengan kadar Hb pada ibu hamil.
- d. Menganalisis hubungan konsumsi asupan zat besi dengan kadar Hb pada ibu hamil.
- e. Menganalisis hubungan konsumsi asupan vitamin c dengan kadar Hb pada ibu hamil.
- f. Menginternalisasi nilai-nilai Islam mengenai gizi ibu hamil.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Puskesmas Mojolaban

Memberikan masukan tentang hubungan konsumsi asupan protein, zat besi dan vitamin C dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil sehingga dapat digunakan dalam membuat kebijakan dan perencanaan program perbaikan gizi pada ibu hamil.

2. Bagi Masyarakat Desa Joho Mojolaban

Memberikan informasi mengenai anemia pada ibu hamil sehingga dapat mengetahui dan mencegah terjadinya anemia.